

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DENGAN METODE PENGAJARAN MAHARAH KALAM PADA TINGKAT MAHASISWA**

**Rachmatuth Thoyibah**

**La Tadzarney Varda**

**Universitas Negeri Malang**

rachmatuththoyibah67@gmail.com

**ABSTRAK:** Peningkatan kemampuan berbahasa arab dengan metode maharah kalam dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah kurangnya peserta didik dalam menguasai maharoh kalam. Kemampuan maharoh kalam setiap mahasiswa berbeda – beda. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dengan menggunakan metode maharah kalam, untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa pada maharoh kalam, dan untuk menambah pemahaman kepada mahasiswa dalam menuturkan maharah kalam dengan benar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa jurusan sastra Arab. Sampel dari penelitian ini adalah 36 mahasiswa jurusan Sastra Arab. Instrumen dalam penelitian ini ialah angket dan beberapa journal ilmiah online. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat 58,3 % mahasiswa yang mampu dalam bidang hiwar. Sehingga ditemukan bahwa sebagian besar responden mahasiswa sastra arab masih pada tahap awal dalam belajar bahasa Arab yang belum memiliki kemampuan yang ahli utamanya dalam maharoh kalam dan diperlukan strategi dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

**KATA KUNCI:** bahasa arab, kemampuan berbicara, kemampuan, mahasiswa.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Seseorang dapat memahami maksud dari pembicaraan lawan bicaranya karena adanya bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun bahasa juga berfungsi dalam aspek pembelajaran. Pembelajaran bahasa tentunya tidak lepas dari 4 keterampilan yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa utamanya pembelajaran bahasa Arab, guru atau pengajar akan memberikan metode kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Karena menurut pandangan beberapa orang, bahasa Arab

merupakan bahasa asing dan merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. Perlu diketahui pula, bahwa bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi PBB dan bahasa Arab telah menjadi program mata kuliah pada jurusan sastra di beberapa universitas baik dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab berbeda dengan pengajaran bahasa yang lain. Karena bahasa Arab dalam pengajarannya lebih mengutamakan beberapa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (istima'), keterampilan membaca (qiroah), keterampilan menulis (kitabah), dan keterampilan berbicara (kalam). Karena keterampilan itulah yang mampu menunjang dan mengembangkan kemampuan setiap peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda – beda. Hal itu dibuktikan bahwa masih banyaknya peserta didik yang merasa kesulitan dalam berbahasa Arab. Kurangnya optimisme dalam belajar bahasa arab dan ketidakpahaman tentang susunan maupun gramatikal bahasa Arab dalam menyampaikan bil lisan (kalam) juga mempengaruhi kemampuan tersebut. Mungkin saja dari beberapa keterampilan dalam bahasa Arab, terdapat peserta didik yang mampu dalam keterampilan menyimak namun lemah pada keterampilan menulis atau ada yang mampu dalam keterampilan berbicara, namun lemah pada keterampilan membaca. Dapat diketahui pula, bahwa menggunakan 4 keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab dapat mengetahui hubungan antara keterampilan dan kemampuan serta dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik dalam berbahasa Arab.

Kemahiran berbahasa bermacam- macam, ada yang berbentuk lisan dan tulisan. Ada yang bersifat reseptif yaitu menyimak dan membaca, dan ada juga yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis (Effendy, 2005:78). Kemahiran berbicara sebagai kemampuan yang bersifat produktif berfungsi sebagai penyampai dan penyebar informasi secara lisan (Ahsanuddin, 2007:64-65).

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa, utamanya dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kegiatan berbicara memiliki hubungan timbal balik yang sangat spesifik dan erat antara pembicara dan pendengarnya dimana hal tersebut sangat melibatkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, latihan berbicara bahasa Arab terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan (relatif) kosa-kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud / fikirannya (Effendy, 2005:112- 113). Jadi kemahiran berbicara dapat dikatakan sebagai standar keberhasilan dalam berbahasa Arab setelah keterampilan maharoh yang lain seperti membaca, menulis, dan menyimak.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Arab oleh mahasiswa dengan menggunakan metode maharah kalam. 2) Untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa pada maharah kalam. 3) Untuk menambah pemahaman dalam menuturkan maharah kalam dengan benar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan maharah kalam pada mahasiswa jurusan sastra Arab. Sedangkan sumber data adalah Mahasiswa. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa jurusan sastra Arab yang berjumlah 36 orang. Dalam angket tersebut terdapat 11 pertanyaan tentang kemampuan mahasiswa dalam maharah kalam. Instrumen penelitian adalah angket dan beberapa journal ilmiah online. Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pengklasifikasian data, pemaparan data, dan penyimpulan data.

## **HASIL**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang sudah mengetahui dan paham tentang maharah kalam, baik dalam pengertiannya maupun konteksnya dalam pembelajaran. Tidak hanya maharah kalam saja, mahasiswa juga mengetahui dan paham dengan maharah yang lain seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam penerapannya, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam menguasai maharah kalam, antara lain minimnya mufrodat (kosa kata dalam bahasa arab) yang dimiliki oleh mahasiswa. Para peserta didik tidak menguasai maharah kalam. Para peserta didik tak memiliki kemampuan dalam berbicara.

Menurut (Nurmasyitah, 2015) terdapat beberapa faktor hambatan mahasiswa dalam penguasaan bahasa lisan (kalam) antara lain, kurangnya motivasi dalam mengikuti perkuliahan, mispersepsi terhadap mata kuliah mahārat al-kalām, tidak mempunyai dasar kemampuan kebahasaan pada pendidikan sebelumnya, minimnya model pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa arab, para dosen pengajar bahasa arab belum sepenuhnya menguasai keempat kompetensi bahasa arab (Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah). Dari faktor - faktor itulah yang membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam berbicara bahasa arab.

Kemampuan maharah kalam sangat didukung dengan kemampuan / *skill* dalam berbicara. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan dalam berbicara, hal itu

akan berpengaruh pada kemampuan berbicara itu sendiri. Dimana pada maharoh kalam, seseorang dituntut untuk mampu berbicara bahasa arab dengan kaidah yang benar. Meskipun diantara mahasiswa jurusan sastra bahasa arab paham dengan pengertian maharoh kalam, nyatanya tidak sedikit dari mereka yang belum menguasai maharoh kalam. Diantara mereka, ada yang belum paham dalam penerapan maharoh kalam itu sendiri baik dalam pelafalannya, apakah yang disampaikan sudah sesuai dengan kaidah? Apakah yang disampaikan itu fasih (jelas) sehingga dapat diterima oleh pendengar? Apakah yang disampaikan bermanfaat?. Dari hal – hal itulah kita dapat mengetahui, bahwa masih banyak diantara mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam berbahasa Arab pada metode maharoh kalam.

Berdasarkan data, bahwa maharoh kalam sangat berpengaruh pada peningkatan berbahasa Arab. Hal ini didukung dengan beberapa pendapat. Maharoh kalam sangat berpengaruh dalam peningkatan berbahasa Arab karena maharoh kalam merupakan salah satu dari 4 maharoh yang sangat berperan penting. Apabila maharoh kalam nya baik, maka dalam menuturkan bahasa Arab pun akan mudah dan lancar. Seseorang pada umumnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa ujar (secara lisan / berbicara), oleh karena itu seseorang harus memiliki kemampuan / keterampilan berbicara dan menjadi kunci penghubung untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Selain itu, maharoh kalam juga menjadi tolak ukur seseorang dalam menguasai bahasa arab. Karena apa yang dituturkan oleh seseorang secara spontan di dalam percakapan, menandakan seberapa jauh penguasaannya terhadap bahasa arab dan seberapa banyak mufrodat ataupun ilmu bahasa arab yang sudah dipelajari dan dipraktikkan.

Menurut Gusnidar (2020), maharoh kalam berpengaruh pada peningkatan berbahasa Arab tidak hanya dilihat dari tuturan kalamnya saja melainkan juga dilihat dari dalam diri orang tersebut. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih leluasa dalam menunjukkan kemampuannya. Untuk mewujudkan kemampuannya tersebut, perlu dilakukan latihan – latihan. Selain itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik untuk membangun motivasi peserta didik sehingga mereka lebih berani untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan menggunakan bahasa Arab.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab oleh mahasiswa dengan menggunakan metode maharah kalam.**

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri dalam

memahami orang lain dan mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya. Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab sangat berhubungan dengan metode maharoh salah satunya ialah maharoh kalam.

Peningkatan kemampuan berbahasa Arab oleh mahasiswa dengan menggunakan metode maharah kalam tentunya tak lepas dengan kemampuan kalam (berbicara) mahasiswa itu sendiri. Dalam menuturkan kalimat yang disampaikan haruslah sesuai dengan hakikat berbicara. Menurut Styonegoro (2013, berbicara merupakan wujud individu komunikasi. Berbicara sebagai wujud kegiatan komunikasi melibatkan silih berganti proses berbicara antara pembicara dan lawan bicara. Pada saat pembicara mengeluarkan tuturan, pendengar berperan sebagai pendengar, dan sebaliknya pada saat pendengar mengambil alih kegiatan berbicara, pembicara sebelumnya berubah fungsi menjadi penyimak. Kegiatan berbicara ini harus dapat dipahami oleh orang yang berbicara ataupun yang diajak bicara. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan jelas dan tidak menimbulkan kerancuan.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab (maharoh kalam) tentunya dibutuhkan metode – metode dalam keterampilan berbicara. Menurut Rifa’i (2015), sebagaimana yang dituturkan oleh pengajar bahasa Arab metode yang digunakan adalah:

- Metode Khatabah (ceramah)
- Metode Hiwar
- Metode Storry telling
- Metode bermain peran
- Metode al Mubasyarah

Dari beberapa metode kalam yang telah dipaparkan, bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab harus didukung pula dengan adanya pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dan dapat mengembangkan penguasaan mufrodah (kosa kata) dan pola kalimat yang dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, diperlukan latihan – latihan secara intensif.

#### **b. Mengembangkan kemampuan mahasiswa pada maharoh kalam**

Dalam mengembangkan kemampuan diperlukan metode atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pada maharoh kalam, terdapat berbagai metode antara lain: metode khotobah, metode muhadatsah (hiwar), metode qissah qoshiroh (story telling), metode bermain peran (drama), dan metode al Mubasyarah. Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, bahwa banyak diantara mahasiswa yang mampu dalam

bidang muhadatsah (hiwar). Hal ini dikarenakan muhadatsah (hiwar) dalam praktiknya lebih mudah dari metode kalam yang lain.

Sebelum mempraktikkan metode hiwar, perlu diketahui terlebih dahulu tentang petunjuk pengajaran berbicara dan tahapan keterampilan berbicara. Dua hal ini sangat mempengaruhi dalam maharoh kalam dengan tujuan akan menentukan materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan agar dalam praktiknya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Menurut Mahyuddin dalam Budiarti (2011) ada beberapa petunjuk umum dalam pengajaran berbicara antara lain sebagai berikut :

- Pengajaran berbicara yang melatih peserta didik berbicara
- Peserta didik berbicara mengenai sesuatu yang dipahaminya
- Peserta didik dilatih untuk selalu menyadari apa yang dibicarakannya
- Dosen tidak boleh memotong pembicaraan peserta didik atau terlalu banyak mengoreksi kesalahan peserta didik
- Dosen tidak menuntut peserta didik untuk mampu berbicara persis seperti orang Arab
- Objek atau topik pembicaraan adalah sesuatu yang bermakna bagi siswa.

Beberapa petunjuk umum tersebut kemudian diikuti oleh tahapan keterampilan berbicara. Tahapan keterampilan berbicara pada mahasiswa termasuk kedalam tahapan tingkat lanjut. Namun, berdasarkan data penelitian banyak mahasiswa yang mendominasi keterampilan Hiwar yang mana keterampilan tersebut merupakan tahapan tingkat pemula. Data yang telah diklasifikasi antara lain: 1) Hiwar: 58,3 %, 2). Khatabah: 25 %, 3). Sard al Qisshah: 13,9% , 4). Belum bisa dalam maharoh kalam: 2,8%. Hal itu menandakan bahwa responden mahasiswa sebagian besar masih pemula atau masih pada tahap awal dalam belajar bahasa Arab yang mana masih banyak yang belum memiliki kemampuan yang besar utamanya dalam maharoh kalam.

Tahapan keterampilan berbicara pada tingkat pemula hanya terbatas pada pola-pola menghafal percakapan Arab saja. Topik percakapannya pun terbatas hanya seputar pengenalan, profesi dan sebagainya. Teknik penyajiannya diawali dengan pengucapan materi percakapan oleh pengajar untuk ditirukan, diperagakan dan dihafalkan oleh peserta didik. Pengajar tidak boleh memperlihatkan bentuk tulisan dari percakapan yang sedang diperagakan oleh peserta didik. Pengajar juga dapat

memberikan alternative bentuk bahasa sesuai kemampuan peserta didik. (Rahmaini: 2015).

**c. Menambah pemahaman dalam menuturkan maharah kalam dengan benar.**

Dalam menuturkan maharoh kalam haruslah sesuai dengan perencanaan metode yang telah ditetapkan. Dalam metode muhadatsah (hiwar) terdapat beberapa teknik keterampilan yang harus diperhatikan pengajar dalam penerapannya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan dan tidak memberatkan peserta didik dalam menuturkan maharoh kalam.

Teknik keterampilan yang dilakukan dalam metode muhadatsah (hiwar) sebagai berikut: Pertama, peserta didik mendengarkan materi hiwar melalui tape recorder dengan penuh perhatian dan serius; sementara itu buku mereka ditutup, agar perhatian mereka sepenuhnya terkonsentrasi pada bunyi dialog yang didengarkan. Kedua, pengulangan istima' (mendengarkan) sambil memahami isi hiwar dengan melihat gambar yang tertera dalam buku. Tulisan hiwar dalam hal ini masih belum boleh dilihat. Ketiga, Pengulangan mendengar dengan dibarengi peniruan secara kolektif (bersama-sama). Keempat, pengulangan mendengarkan sekali lagi dengan diikuti peniruan secara berkelompok tertentu lalu secara individual. Kelima, Pembacaan teks hiwar (buku dibuka) oleh semua peserta didik, kelompok atau oleh individu-individu. Keenam, Sebagian peserta didik secara berpasang-pasangan diminta untuk melakukan dramatisasi atau mempraktekkan sesuai dengan teks yang ada dalam dialog dan bermain peranan sesuai dengan teks hiwar. Setelah isi hiwar dipahami, barulah ditindaklanjuti dengan bahasan berikutnya; tadribat, qawaid, qira'ah, insya', dan sebagainya.

Teknik tersebut merupakan teknik umum yang digunakan oleh para pengajar dalam metode muhadatsah (hiwar). Para pengajar juga dapat memberikan pemahaman dalam maharoh kalam dengan metode lain yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Metode yang diberikan kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami jika dibantu dengan inovasi pembelajaran yang lain. Pengajar dapat memberikan inovasi pembelajaran. Misalnya dengan bantuan alat peraga, permainan quiz dengan mengirimkan *voice note*, dan sebagainya.

Selain itu, menurut Dama (2019), para pengajar bisa menciptakan strategi pembelajaran dalam maharoh kalam. Antara lain sebagai berikut:

1. Mengadakan percakapan (muhadatsah) bahasa Arab di pagi dan sore hari.

2. Mempraktekkan setiap kosa-kata yang sudah diberikan dalam bentuk percakapan (muhadtsah) sehari-hari
3. Menempelkan kosa-kata (mufradat) di setiap lingkungan belajar.
4. Memberikan bimbingan dan pelajaran bahasa Arab setelah pembelajaran seperti pelajaran nahwu dan sorf.
5. Menulis kosa-kata yang di temukan di sekitar lingkungan belajar ataupun rumah
6. Menghafal teks drama bahasa Arab, kemudian mempraktekkannya bersama teman.
7. Melatih peserta didik dalam mempraktekkan percakapan bahasa Arab setiap hari.
8. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah di bahas dan diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab dengan metode maharoh kalam pada tingkat mahasiswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menuturkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam menguasai maharoh kalam, antara lain minimnya mufradat (kosa kata dalam bahasa arab) yang dimiliki oleh mahasiswa. Para peserta didik tidak menguasai maharoh kalam. Para peserta didik tak memiliki kemampuan dalam berbicara.

Terdapat beberapa metode dalam mengembangkan maharoh kalam, antara lain Metode Khatabah (ceramah), Metode Hiwar, Metode Storry telling, Metode bermain peran, dan Metode Al Mubasyarah. Berdasarkan penelitian metode hiwarlah yang mendominasi kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab. Untuk mengembangkan metode tersebut, diperlukan teknik berbicara, yaitu: Pertama, peserta didik mendengarkan materi hiwar. Kedua, pengulangan istima' (mendengarkan) sambil memahami isi hiwar. Ketiga, Pengulangan mendengar dengan dibarengi peniruan secara kolektif (bersama-sama). Keempat, pengulangan mendengarkan sekali lagi dengan diikuti peniruan secara berkelompok . Kelima, Pembacaan teks hiwar (buku dibuka). Keenam, Sebagian peserta didik diminta untuk melakukan dramatisasi.

Selain dengan petunjuk berbicara, diperlukan pula latihan berbicara bahasa Arab yang harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan (relatif) kosa-kata dan ungkapan.

## **DAFTAR RUJUKAN**



- Budiarti. 2020. *Pembelajaran Maharah Kalam dengan Model Quantum Learning dalam Rangka Menghadapi Era Desruptif 4.0 di Kalangan Milenial*. *Prosiding Al – Muktamar As – Sanawi li Al – Lughah Al – Arobiyyah*, 1(1), 47-48. Dari <http://prosiding.iaincurup.ac.id/index.php/musla/article/view/4>
- Dama. 2019. *Eksplorasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara)*. *Al – Lisan Jurnal Bahasa*, 4(2), 201-202. Dari <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/859/670>
- Gusnidar. 2020. *Penggunaan Model Guide Discovery dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Kalam*. *Inovasi Pendidikan; Jurnal Pendidikan*, 7(2), 84-85. Dari <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasi pendidikan/article/view/2306>
- Nalole. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Marah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Al – Minhaj; Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 143-144. Dari <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>
- Rahmaini. 2015. *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam bagi Non Arab*. *Ihya Al – Arobiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(2), 228-230. Dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/1529/1256>
- Rifa'i. 2015. *Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Elektik) pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN Kediri 1*. *Realita Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 13(2). Dari <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/60/59>
- Styonegoro. 2013. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 68-70. Dari <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Syamaun. 2015. *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. *Lisanuna Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2), 346-347. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/852/667>